

## KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARKATA DESA MELALUI PEMANFAATAN DAUR ULANG SAMPAH DI DESA MAMALA

Andre Sapthu<sup>1</sup>, Desry Louhenapessy<sup>2</sup>, Ummi Duwila<sup>3</sup>, Lisy Liur<sup>4</sup>, Korneles Sangur<sup>5</sup>, Amin Ramly<sup>6</sup>, Ali Tutupoho<sup>7</sup>, Fibriano Sapteno<sup>8</sup>, Jani<sup>9</sup>, Arsad Matdoan<sup>10</sup>, Azis Laitupa<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Pattimura

email: andresapthu@yahoo.com

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan daur ulang sampah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas lingkungan di desa negeri Mamala. Kegiatan ini melibatkan edukasi dan pelatihan bagi warga desa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efektif serta teknik daur ulang sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Program ini meliputi berbagai kegiatan seperti sosialisasi pengelolaan sampah, pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah plastik, pembuatan kompos dari sampah organik, serta pendirian bank sampah sebagai pusat pengumpulan dan pengolahan sampah. Bank sampah berfungsi sebagai tempat warga menyetor sampah yang sudah dipilah, yang kemudian diolah menjadi berbagai produk bernilai jual seperti tas dari plastik bekas, kompos organik, dan paving block dari limbah plastik. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan warga desa. Program ini juga mengintegrasikan penggunaan teknologi sederhana yang membantu meningkatkan efisiensi proses daur ulang dan kualitas produk. Kerjasama dengan pemerintah lokal, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta memainkan peran penting dalam mendukung dan memperkuat program ini. Pemerintah memberikan dukungan regulasi dan teknis, sementara sektor swasta membantu dalam penyediaan teknologi dan akses pasar. Partisipasi aktif masyarakat desa merupakan kunci keberhasilan program ini, karena mereka menjadi pelaku utama dalam kegiatan daur ulang sampah. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, keterampilan kewirausahaan yang lebih baik, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, program ini berhasil mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan, menciptakan desa yang lebih bersih dan sehat. Pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah terbukti menjadi model pengabdian yang efektif dalam membangun desa yang mandiri, berkelanjutan, dan lebih sejahtera.

**Kata Kunci** : Desa Yang Mandiri, Efeksi

### Abstrac

The community service program through community empowerment in the use of recycled waste aims to improve economic welfare and environmental quality in the village of Mamala State. This activity involves education and training for village residents about the importance of effective waste management as well as techniques for recycling waste into products of economic value. This program includes various activities such as socializing waste management, training in making crafts from plastic waste, making compost from organic waste, as well as establishing a waste bank as a waste collection and processing center. The waste bank functions as a place for residents to deposit their sorted waste, which is then processed into various marketable products such as bags made from used plastic, organic compost and paving blocks made from plastic waste. This activity not only reduces the volume of waste thrown into the environment, but also creates new jobs and increases the income of village residents. This program also integrates the use of simple technology that helps improve the efficiency of the recycling process and product quality. Collaboration with local governments, non-governmental organizations and the private sector plays an important role in supporting and strengthening this program. The government provides regulatory and technical support, while the private sector assists in providing technology and market access. The active participation of village communities is the key to the success of this program, because they are the main actors in waste recycling activities. The results of this program show a significant increase in environmental awareness among the community, better entrepreneurial skills, and increased economic prosperity. In addition, this program has succeeded in reducing the amount of waste thrown into the environment,

creating a cleaner and healthier village. Community empowerment through waste recycling has proven to be an effective model of service in building independent, sustainable and more prosperous villages.

**Keywords:** Independent Village, Effectiveness

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, termasuk di daerah pedesaan. Di tengah tantangan ekonomi global yang semakin kompleks, kewirausahaan hadir sebagai solusi inovatif untuk mengoptimalkan potensi lokal. Desa-desa di Indonesia, dengan segala kekayaan alam dan budayanya, memiliki peluang besar untuk mengembangkan kewirausahaan yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Hal ini bukan hanya tentang menciptakan lapangan kerja, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan kreatif. Sejak dahulu, masyarakat desa telah terbiasa dengan aktivitas yang sifatnya produktif, seperti pertanian, kerajinan tangan, dan perdagangan lokal. Namun, dengan adanya teknologi dan informasi yang berkembang pesat, kewirausahaan di desa kini dapat dimodernisasi dan diperkaya dengan berbagai inovasi. Teknologi digital, misalnya, dapat digunakan untuk memasarkan produk desa secara lebih luas, baik di pasar nasional maupun internasional.

Salah satu aspek penting dalam mengembangkan kewirausahaan di desa adalah pendidikan dan pelatihan. Masyarakat desa perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan agar mampu mengelola usaha mereka secara profesional (Tim et al., 2021). Program pelatihan yang berkelanjutan dan akses terhadap informasi bisnis yang mutakhir akan sangat membantu dalam menciptakan wirausahawan desa yang tangguh dan adaptif. Selain itu, pendidikan kewirausahaan sejak dini juga perlu diperkenalkan di sekolah-sekolah desa untuk menanamkan semangat inovasi dan kreativitas pada generasi muda.

Selain pendidikan, akses terhadap modal juga menjadi faktor kunci dalam pengembangan kewirausahaan desa. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu bekerja sama untuk menyediakan skema pembiayaan yang mudah dijangkau oleh masyarakat desa (Aryeetey, 1997). Mikrofinansial, misalnya, dapat menjadi salah satu solusi yang efektif. Dengan adanya dukungan modal, para wirausahawan desa dapat mengembangkan usaha mereka, meningkatkan produksi, dan memperluas pasar.

Di sisi lain, sinergi antara berbagai pihak juga sangat dibutuhkan. Pemerintah, swasta, dan komunitas lokal harus bergandengan tangan dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi berkembangnya kewirausahaan di desa. Program kemitraan antara usaha besar dan usaha kecil menengah (UKM) desa dapat membuka peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk desa seperti yang disampaikan Tahi Hamonangan Tambunan (2011). Pemerintah juga dapat memberikan insentif berupa bantuan teknis dan regulasi yang mendukung.

Kearifan lokal adalah aset berharga yang dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi wirausahawan desa. Produk-produk berbasis budaya dan tradisi lokal memiliki nilai tambah yang tinggi di pasar modern yang semakin mengapresiasi keunikan dan otentisitas. Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan di desa harus selalu mempertimbangkan pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga identitas dan warisan budaya desa. Penggunaan teknologi digital merupakan strategi yang tidak bisa diabaikan dalam era globalisasi saat ini. Teknologi informasi dan komunikasi dapat membuka akses yang lebih luas terhadap pasar, sumber daya, dan jaringan bisnis. Platform e-commerce, misalnya, dapat menjadi sarana efektif untuk memasarkan produk desa secara lebih luas dan efisien. Selain itu, teknologi juga dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional usaha desa.

Untuk mendukung keberlanjutan kewirausahaan di desa, perlu adanya sistem pendukung yang kuat, termasuk infrastruktur yang memadai (Carayannis & Von Zedtwitz, 2005). Jalan, listrik, dan akses internet adalah beberapa contoh infrastruktur dasar yang sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas ekonomi di desa. Investasi dalam infrastruktur desa akan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kewirausahaan di desa juga harus berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, Dhewanto et al., (2020). Dalam mengembangkan usaha, wirausahawan desa perlu mempertimbangkan dampak lingkungan dan menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Pertanian organik, pengelolaan limbah yang baik, dan penggunaan energi terbarukan adalah beberapa contoh praktik kewirausahaan berkelanjutan yang dapat diterapkan di desa.



Gambar 1 Dokumentasi

Peran serta masyarakat desa dalam seluruh proses pengembangan kewirausahaan sangatlah krusial. Keterlibatan aktif masyarakat akan memastikan bahwa inisiatif kewirausahaan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Partisipasi komunitas juga akan memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap usaha yang dikembangkan. Dengan demikian, kewirausahaan dapat menjadi motor penggerak yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Pemanfaatan sampah daur ulang melalui kewirausahaan di desa dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan (Henry et al., 2006). Sampah yang sering dianggap sebagai masalah sebenarnya memiliki potensi ekonomi yang besar jika dikelola dengan baik. Melalui pendekatan kewirausahaan, sampah dapat diubah menjadi produk bernilai tinggi yang tidak hanya mengurangi beban lingkungan tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan sumber pendapatan baru bagi masyarakat desa.

Langkah pertama dalam memulai wirausaha daur ulang sampah adalah pendidikan dan kesadaran lingkungan. Masyarakat desa perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan manfaat ekonomi yang bisa diperoleh dari daur ulang. Program sosialisasi dan pelatihan tentang cara memilah, mengolah, dan mendaur ulang sampah menjadi produk berguna sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dan keterampilan warga, Sekarningrum et al., (2020)

Salah satu model usaha yang dapat dikembangkan adalah bank sampah. Bank sampah berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah yang sudah dipilah oleh warga. Sampah yang diterima kemudian diolah dan didaur ulang menjadi produk yang memiliki nilai jual. Warga yang menyetor sampah ke bank sampah dapat memperoleh imbalan berupa uang atau barang kebutuhan sehari-hari. Model ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah tetapi juga memberikan insentif ekonomi langsung kepada masyarakat.

Produk-produk hasil daur ulang bisa sangat beragam, mulai dari barang-barang kerajinan tangan, seperti tas dan dompet dari plastik bekas, hingga bahan bangunan seperti paving block dari limbah plastik. Produk-produk ini memiliki nilai jual yang baik di pasar, terutama jika dipasarkan dengan konsep ramah lingkungan dan didukung dengan desain yang menarik, Utami dan Firdaus (2018). Kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk daur ulang sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk.

Selain itu, usaha daur ulang sampah juga bisa dikembangkan menjadi industri kecil menengah (IKM) di desa. Industri ini bisa melibatkan berbagai jenis limbah, seperti kertas, kaca, logam, dan plastik, untuk diolah menjadi produk baru. Dengan skala usaha yang lebih besar, IKM daur ulang sampah dapat menciptakan lapangan kerja bagi lebih banyak orang dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian desa. Teknologi dan inovasi memainkan peran kunci dalam pengembangan usaha daur ulang sampah. Penggunaan teknologi sederhana namun efektif dapat meningkatkan efisiensi proses daur ulang dan kualitas produk. Misalnya, mesin pencacah plastik atau alat pres sampah dapat membantu mempercepat proses pengolahan dan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik. Inovasi dalam desain produk juga penting untuk menarik minat konsumen dan meningkatkan daya saing di pasar.



Gambar 2 Dokumentasi

Kemitraan antara pemerintah, swasta, dan komunitas lokal sangat penting dalam mendukung keberhasilan usaha daur ulang sampah di desa. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk regulasi yang mendukung, bantuan teknis, dan akses terhadap modal. Pihak swasta dapat berperan dalam menyediakan teknologi dan membuka akses pasar. Sementara itu, komunitas lokal dapat menjadi pelaku utama dalam menjalankan usaha dan memastikan keberlanjutan program.

Manfaat ekonomi dari usaha daur ulang sampah tidak hanya dirasakan oleh individu atau kelompok yang terlibat langsung, tetapi juga oleh seluruh masyarakat desa (Linda, 2016). Dengan berkurangnya volume sampah, desa menjadi lebih bersih dan sehat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup warga. Selain itu, pendapatan tambahan dari usaha daur ulang dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan memacu perkembangan ekonomi lokal.

Aspek keberlanjutan lingkungan dari usaha daur ulang sampah juga tidak kalah penting. Dengan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan, usaha ini membantu mengurangi pencemaran dan menjaga kelestarian alam. Praktik daur ulang yang berkelanjutan juga dapat mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru, sehingga menghemat sumber daya alam yang semakin terbatas.

kesuksesan wirausaha daur ulang sampah sangat bergantung pada komitmen dan partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat. Membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan sampah dan mempromosikan budaya daur ulang merupakan langkah awal yang krusial. Dengan dukungan yang kuat dari seluruh elemen masyarakat, wirausaha daur ulang sampah dapat menjadi motor penggerak yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa.



Gambar 3 Dokumentasi

Pemanfaatan sampah tidak terpakai oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa dapat dilakukan oleh masyarakat negeri mamala dengan poin – poin daur ulang sampah yang dapat dilakukan seperti berikut:

1. Bank Sampah:
  - a. Fungsi: Warga mengumpulkan dan menyeter sampah yang sudah dipilah (plastik, kertas, logam, dll.) ke bank sampah.
  - b. Manfaat: Warga mendapat imbalan berupa uang atau barang kebutuhan, sementara bank sampah mengelola dan menjual sampah yang sudah dipilah ke industri daur ulang.
2. Kerajinan dari Sampah Plastik:
  - a. Contoh Produk: Tas, dompet, keranjang, dan barang kerajinan lainnya.
  - b. Proses: Sampah plastik dibersihkan, dipotong, dan dianyam atau dijahit menjadi produk kerajinan yang menarik.
3. Kompos dari Sampah Organik:
  - a. Bahan Baku: Sampah organik seperti sisa makanan, daun, dan rumput.
  - b. Proses: Sampah organik dikumpulkan, difermentasi, dan diolah menjadi kompos yang berguna sebagai pupuk alami untuk pertanian.
4. Produk Kertas Daur Ulang:
  - a. Contoh Produk: Kertas daur ulang, kartu ucapan, dan kerajinan tangan.
  - b. Proses: Kertas bekas dihancurkan, dicampur dengan air, kemudian dicetak ulang menjadi lembaran kertas baru.
5. Paving Block dari Limbah Plastik:
  - a. Proses: Plastik bekas dicacah dan dicampur dengan bahan lain, kemudian diproses dengan mesin pres untuk menghasilkan paving block.
  - b. Manfaat: Produk ini bisa digunakan untuk pembangunan jalan desa atau halaman rumah.
6. Briket dari Sampah Organik dan Limbah Kayu:
  - a. Bahan Baku: Sampah organik dan serbuk gergaji atau limbah kayu.
  - b. Proses: Sampah organik dan limbah kayu dikeringkan, digiling, dan dicetak menjadi briket yang bisa digunakan sebagai bahan bakar alternatif.
7. Kerajinan dari Limbah Kaca:
  - a. Contoh Produk: Mozaik, dekorasi rumah, vas bunga.
  - b. Proses: Kaca bekas dipecah menjadi potongan kecil, dihaluskan tepinya, dan disusun menjadi berbagai bentuk kerajinan.
8. Pengolahan Minyak Jelantah:
  - a. Produk: Biodiesel, sabun.
  - b. Proses: Minyak jelantah dikumpulkan, disaring, dan diproses menjadi biodiesel atau diolah menjadi sabun cair dan sabun batang.
9. Pemanfaatan Limbah Elektronik:
  - a. Contoh Produk: Komponen elektronik yang masih berfungsi dapat digunakan kembali atau didaur ulang menjadi produk baru.
  - b. Proses: Limbah elektronik dibongkar, komponen yang masih berfungsi dipisahkan dan diproses ulang.
10. Pengelolaan Limbah Tekstil:
  - a. Contoh Produk: Kain perca, bantal, keset, dan pakaian baru dari potongan kain bekas.
  - b. Proses: Kain bekas dipotong dan dijahit menjadi produk baru yang bermanfaat.

Melalui berbagai kegiatan daur ulang ini, desa dapat memanfaatkan sumber daya yang ada, mengurangi pencemaran lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Selain itu, kegiatan daur ulang juga mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan baik.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari inisiatif wirausaha dalam pemanfaatan sampah daur ulang untuk meningkatkan kesejahteraan desa menunjukkan bahwa strategi ini mampu memberikan solusi komprehensif terhadap tantangan lingkungan dan ekonomi yang dihadapi masyarakat desa. Dengan mengelola sampah secara efektif dan mengubahnya menjadi produk bernilai, desa dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan memperbaiki kondisi sanitasi. Langkah ini menghasilkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat,

mengurangi beban tempat pembuangan akhir, dan mendukung kelestarian sumber daya alam dengan memanfaatkan kembali material yang sudah ada.

Di sisi ekonomi, pemanfaatan sampah daur ulang menciptakan peluang ekonomi baru yang signifikan bagi masyarakat desa. Produk daur ulang seperti kerajinan tangan, kompos, dan bahan bangunan memberikan nilai tambah yang dapat dijual di pasar lokal maupun lebih luas. Melalui program pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan, warga desa dibekali dengan keterampilan kewirausahaan dan manajemen usaha yang diperlukan untuk menjalankan bisnis daur ulang. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan individu tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, yang pada akhirnya membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi desa.

Keberhasilan program wirausaha daur ulang sampah sangat dipengaruhi oleh dukungan dan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal. Pemerintah dan sektor swasta dapat menyediakan dukungan berupa regulasi, akses modal, dan teknologi, sementara lembaga swadaya masyarakat dapat membantu dalam aspek edukasi dan pemberdayaan. Partisipasi aktif dari masyarakat desa sebagai pelaku utama dalam proses daur ulang memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Dengan sinergi yang kuat, wirausaha daur ulang sampah berpotensi menjadi motor penggerak utama dalam pembangunan desa yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan melestarikan lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryeetey, E. (1997). Rural finance in Africa: Institutional developments and access for the poor. *Proc. of the Annual World Bank Conference on Development Economics*. Washington DC, 149–154.
- Carayannis, E. G., & Von Zedtwitz, M. (2005). Architecting gloCal (global–local), real-virtual incubator networks (G-RVINs) as catalysts and accelerators of entrepreneurship in transitioning and developing economies: lessons learned and best practices from current development and business incubation practices. *Technovation*, 25(2), 95–110.
- Dhewanto, W., Ratnaningtyas, S., Permatasari, A., Anggadwita, G., & Prasetyo, E. A. (2020). Rural entrepreneurship: towards collaborative participative models for economic sustainability. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 705.
- Henry, R. K., Yongsheng, Z., & Jun, D. (2006). Municipal solid waste management challenges in developing countries—Kenyan case study. *Waste Management*, 26(1), 92–100.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1–19.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan edukasi kangpisman (kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.
- Tahi Hamonangan Tambunan, T. (2011). Development of small and medium enterprises in a developing country: The Indonesian case. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 5(1), 68–82.
- Tim, Y., Cui, L., & Sheng, Z. (2021). Digital resilience: How rural communities leapfrogged into sustainable development. *Information Systems Journal*, 31(2), 323–345.
- Utami, H. N., & Firdaus, I. F. A. (2018). Pengaruh bauran pemasaran terhadap perilaku online shopping: perspektif pemasaran agribisnis. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 136–146.